

**PRODUKTIVITAS DAN KOMPOSISI JENIS IKAN HASIL
TANGKAPAN JARING INSANG HANYUT DI DESA PAJALELE
KABUPATEN PINRANG**

SKRIPSI

NOVITA SELES



PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN

DEPARTEMEN PERIKANAN

FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



**PRODUKTIVITAS DAN KOMPOSISI JENIS IKAN HASIL
TANGKAPAN JARING INSANG HANYUT DI DESA PAJALELE
KABUPATEN PINRANG**

**NOVITA SELES
L051 18 1327**

SKRIPSI



PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN

DEPARTEMEN PERIKANAN

FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Produktivitas dan Komposisi Jenis Ikan Hasil Tangkapan Jaring
Insang Hanyut di Desa Pajalele Kabupaten Pinrang
Nama : Novita Seles
Nomor Pokok : L051181327
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Skripsi telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing Utama,

Pembimbing Anggota,


Dr. Ir. Alfa Filep Petrus Nelwan, M.Si
Nip. 196601151995031002

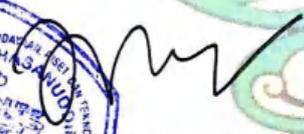

Muhammad Kurnia, S.Pi., M.Sc., Ph.D
Nip. 197206171999031003

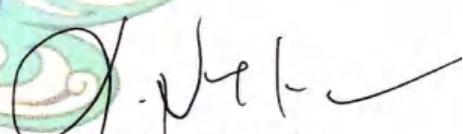
Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan

Ketua Program Studi
Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan.




Prof. Safruddin, S.Pi., M.P., Ph.D
Nip. 196308101989111001


Dr. Ir. Alfa Filep Petrus Nelwan, M.Si
Nip. 196601151995031002

Tanggal Lulus : 17 September 2024



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novita Seles

NIM : L051181327

Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "Produktivitas dan Komposisi Jenis Ikan Hasil Tangkapan Jaring Insang Hanyut Di Desa Pajalele Kabupaten Pinrang" adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Pemendiknas No. 17, tahun 2007).

Makassar, 19 September 2024



PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Novita Seles

NIM : L051181327

Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai instansinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutsertakan.

Makassar, 19 September 2024

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Dr. Ir. Alfa Filep Petrus Nelwan, M.Si
Nip.196601151995031002

Penulis

Novita Seles
L051181327



ABSTRAK

Novita Seles. L051 18 1327. "Produktivitas dan Komposisi Jenis Ikan Hasil Tangkapan Jaring Insang Hanyut di Desa Pajalele Kabupaten Pinrang". Dibimbing oleh **Alfa Filep Petrus Nelwan** sebagai pembimbing utama dan **Muhammad Kurnia** sebagai pembimbing anggota.

Desa Pajalele, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang merupakan salah satu desa yang memiliki potensi perikanan tangkap yang lebih besar dibandingkan desa pesisir lainnya yang ada di Kecamatan Lembang. Salah satu alat tangkap yang umum digunakan nelayan untuk menangkap ikan pelagis adalah jaring insang hanyut. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode studi kasus, pengumpulan data dilakukan dengan turun langsung ke lapangan menggunakan beberapa teknik pengambilan data, salah satunya analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul. Data akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Produktivitas penangkapan jaring insang hanyut tertinggi yakni sebesar 0,0032 kg/menit, produktivitas terendah yakni sebesar 0,0008 kg/menit, dengan jumlah rata-rata nilai produktivitas keseluruhan sebesar 0,00178 kg/menit. Komposisi hasil tangkapan tertinggi selama pengambilan data adalah ikan kurisi (*Nemipterus virgatus*) sebanyak 26,3%, sedangkan komposisi hasil tangkapan terendah yakni ikan baracuda (*Sphyræna jello*) sebanyak 3%. Berdasarkan hasil penelitian selama 30 *trip* terlihat adanya perbedaan pada jumlah hasil tangkapan per *trip* yang dipengaruhi oleh waktu dan lokasi penangkapan, dimana jumlah ikan yang tertangkap jaring insang hanyut terdiri dari 7 spesies.

Kata kunci : Jaring insang hanyut, produktivitas, komposisi jenis.



ABSTRACT

Novita Seles. L051 18 1327. "Productivity and Composition of Fish Species Caught by Drift Gillnet In Pajalele Village, Pinrang Regency". Supervised by **Alfa Filep Petrus Nelwan** as the main supervisor and **Muhammad Kurnia** as the member supervisor.

Pajalele village, Lembang District, Pinrang Regency is one of the villages in Lembang District, one of the most common fishing gear used by fishermen to catch pelagic fish is *drift gillnets*. The method used in this study is the case study method, data collection is carried out by going directly to the field using several data collection techniques, one of which is qualitative descriptive analysis. This analysis is used to describe and illustrate the data that has been collected. The data will be presented in the form of tables and diagrams so that. The highest productivity of *drift gillnet* fishing is 0,0032 kg/minute, the lowest productivity is 0,0008 kg/minute with an average overall productivity value of 0,00178 kg/minute. The highest catch composition during the study was kurisi fish (*Nemipterus virgatus*) at 26,3%, while the lowest catch composition was baracuda fish (*Sphyraena jello*) at 3%. Based on the results of the study during 30 *trips*, there were differences in the number of catches for each *trip* which were influenced by the time and location of the catch, where the number of fish caught by *drift gillnet* consisted of 7 species.

Keywords : Drift gillnet, productivity, species composition



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran ALLAH SWT atas kelimpahan rahmat dan hidayah-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa turunkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membimbing kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan menjadi suri tauladan bagi umat manusia. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini sebagai satu kewajiban mahasiswa untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana perikanan program S1 Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Program studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul **"Produktivitas dan Komposisi Jenis Ikan Hasil Tangkapan Jaring Insang Hanyut Di Desa Pajalele Kabupaten Pinrang"**. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih dan rasa hormat serta penghargaan kepada :

1. Kepada orangtua penulis **Muhammad dan Haudatul Jannah**, serta saudari penulis Murni Melawati yang selalu memberi dukungan, mendoakan dan memberi motivasi kepada penulis.
2. Bapak **Dr. Ir. Alfa Filep Petrus Nelwan M.Si** selaku ketua program studi sekaligus pembimbing utama yang selalu meluangkan waktu, pikiran, tenaga, nasehat, dan selalu sabar dalam membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
3. Bapak **Muhammad Kurnia S.Pi, M.Sc., Ph.D** selaku pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu, tenaga, masukan-masukan, serta solusi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak **Prof. Dr. Ir. Musbir, M.Sc** dan **Ir. M. Abduh Ibnu Hajar, S.Pi. MP, Ph.D** selaku penguji yang telah memberikan banyak pengetahuan dan masukan baik kritikan maupun saran yang membangun kepada penulis.
5. Bapak/ibu dosen Departemen Perikanan khususnya Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan yang telah memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis selama masa perkuliahan dari awal hingga saat ini.
6. Para staf dan pegawai **FIKP UNHAS** yang telah membangun dan melancarkan segala pengurusan administrasi penulis dari awal perkuliahan hingga selesai masa studi.
7. Sahabat penulis **Nur Afni** sejak sekolah menengah pertama yang selalu membantu, memberi semangat, doa, dan motivasi kepada penulis hingga saat ini.
8. Para sahabat **Aprilla Fatya Clariza Suherman, Alfira Zakiah Rahman, Afifah Anas, Dwi Endang Setiawati, dan Firda Widayari** yang menjadi teman seperjuangan selama masa kuliah, selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan kepada penulis.

viii



9. Siti Khadijah Srioktaviana dan Rizka Awalia Sukarman yang selalu membantu dan melancarkan segala urusan penulis dalam melengkapi skripsi.
10. Keluarga Mahasiswa Perikanan PSP KEMAPI FIKP UNHAS yang telah memberikan banyak pengalaman berharga kepada penulis.
11. Seluruh teman-teman Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan angkatan 2018 yang telah memberikan bantuan, semangat, dukungan, dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan serta jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca.

Makassar, 19 September 2024



Novita Seles



BIODATA PENULIS



Saya Novita Seles sering disapa Vita, lahir dari seorang ibu yang luar biasa di Serang, 11 November 2000. Lahir sebagai anak kedua dari pasangan Muhammad dan Haudatul Jannah. Saya memulai pendidikan di SDN Kampung Baru pada tahun 2006-2012, setelah lulus pada tahun 2012 lalu melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Lembang pada tahun 2012-2015, setelah mampu melewati Ujian Nasional Tingkat SMP dan dinyatakan LULUS pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan SMAN 8 Pinrang pada tahun 2015-2018, setelah mampu mengikuti Ujian Nasional Tingkat SMA dan dinyatakan LULUS pada tahun 2018. Setelah itu saya mendaftar dan dinyatakan LULUS di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Hasanuddin Makassar pada Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan melalui jalur SBMPTN dan menjalaninya sebagai Mahasiswa Angkatan 2018. Keaktifan penulis dalam organisasi mahasiswa yaitu sebagai badan pengurus harian pusat HIMPATINDO 2019.



DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
I. PENDAHULUAN.....	16
A. Latar Belakang	16
B. Rumusan Masalah.....	17
C. Tujuan	17
D. Kegunaan.....	17
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Deskripsi Alat Tangkap.....	18
B. Produktivitas Penangkapan	19
C. Daerah Penangkapan.....	19
D. Kapal Penangkap	20
E. Teknik Operasi Penangkapan.....	20
E. Hasil Tangkapan.....	21
F. Efektivitas Penangkapan	21
III. METODE PENELITIAN	22
A. Waktu dan Tempat	22
B. Alat dan Bahan	22
C. Metode Penelitian.....	23
D. Analisa Data	23
IV. HASIL.....	26
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
B. Deskripsi Alat Tangkap.....	26
C. Metode Pengoperasian Jaring Insang Hanyut	28
D. Hasil Tangkapan.....	29
E. Daerah Penangkapan Ikan	30
F. Jumlah Hasil Tangkapan	30
G. Produktivitas Hasil Tangkapan	31
H. Komposisi Hasil Tangkapan	33
tur Ukuran Panjang dan Berat Hasil Tangkapan.....	34
ektivitas Penangkapan	43
HASAN	44
ktivitas Penangkapan	44



B. Komposisi Hasil Tangkapan	44
C. Efektivitas Penangkapan	45
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	50



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian.....	22
Tabel 2. Total produktivitas hasil tangkapan.....	322
Tabel 3. Jenis ikan yang tertangkap pada alat tangkap jaring insang hanyut.....	33



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Desa Pajalele Kabupaten Pinrang.	22
Gambar 2. Perahu Jaring Insang Hanyut	27
Gambar 3. Jaring Insang Hanyut.....	28
Gambar 4. Jaring insang hanyut dengan (a) pelampung dan (b) Pemberat.....	28
Gambar 5. Proses (a) penurunan, (b) penarikan dan pelepasan hasil tangkapan jaring insang hanyut.....	29
Gambar 6. Lokasi pengoperasian jaring insang hanyut di perairan Desa Pajalele.....	30
Gambar 7. Jumlah hasil tangkapan per trip	31
Gambar 8. Grafik produktivitas penangkapan.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 9. Jenis hasil tangkapan	34
Gambar 10. Struktur ukuran panjang ikan kurau (<i>Eleutheronema tetradactylum</i>)	35
Gambar 11. Struktur berat ikan kurau (<i>Eleutheronema tetradactylum</i>).	35
Gambar 12. Struktur ukuran panjang ikan kembung (<i>Rastrelliger kanagurta</i>).	36
Gambar 13. Struktur berat ikan kembung (<i>Rastrelliger kanagurta</i>).	37
Gambar 14. Struktur ukuran panjang ikan kurisi (<i>Nemipterus virgatus</i>).	37
Gambar 15. Struktur berat ikan kurisi (<i>Nemipterus virgatus</i>).	38
Gambar 16. Struktur ukuran panjang ikan dayah jenggot (<i>Upeneus quadrilineatus</i>)....	38
Gambar 17. Struktur berat ikan dayah jenggot (<i>Upeneus quadrilineatus</i>).	39
Gambar 18. Struktur ukuran panjang ikan baracuda (<i>Sphyraena jello</i>).	40
Gambar 19. Struktur berat ikan baracuda (<i>Sphyraena jello</i>).	40
Gambar 20. Struktur ukuran panjang ikan selar como (<i>Atule mate</i>).....	41
Gambar 21. Struktur berat ikan selar como (<i>Atule mate</i>).	41
Gambar 22. Struktur ukuran panjang ikan kapas-kapas (<i>Gerres erythrourus</i>).	42
Gambar 23. Struktur ikan kapas-kapas (<i>Gerres erythrourus</i> .)	42
Gambar 24. Efektivitas penangkapan.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jenis Ikan Hasil Tangkapan.....	51
Lampiran 2. Perhitungan Struktur Ukuran dan Berat Hasil Tangkapan.....	53
Lampiran 3. Data Hasil Tangkapan	59
Lampiran 4. Data Produktivitas Penangkapan.....	61



berbeda-beda pada unit penangkapan yang sama. Untuk menjawab permasalahan ini dibutuhkan analisis terkait dengan produktivitas penangkapan jaring insang hanyut. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang produktivitas dan komposisi jenis ikan hasil tangkapan jaring insang hanyut di Desa Pajalele Kabupaten Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dilatar belakang maka dapat diuraikan pertanyaan penelitian yaitu seberapa besar produktivitas dan proporsi setiap jenis ikan yang tertangkap pada alat tangkap jaring insang hanyut?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menentukan produktivitas jumlah hasil tangkapan yang tertangkap jaring insang hanyut yang dioperasikan di Perairan Selat Makassar, Kabupaten Pinrang.
2. Menentukan komposisi jenis ikan yang tertangkap jaring insang hanyut yang dioperasikan di Perairan Selat Makassar, Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi masyarakat nelayan dan instansi terkait, demi mendukung upaya pengelolaan sumberdaya perikanan tangkap di Kabupaten Pinrang



II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Alat Tangkap

Jaring insang hanyut merupakan salah satu jenis alat tangkap yang cukup produktif digunakan dalam penangkapan ikan, baik di perairan pantai (*in shore*) maupun lepas pantai (*off shore*). Alat tangkap ini banyak digunakan oleh nelayan skala kecil hingga menengah di berbagai perairan di Indonesia karena teknik pengoperasiannya mudah dan daerah penangkapan dapat dijangkau seperti wilayah teluk, selat dan perairan di sekitar pesisir dan pantai (Matrutty dkk, 2019).

Salah satu jenis alat tangkap yang umumnya digunakan oleh nelayan yang memanfaatkan pesisir adalah jaring insang (*gillnet*) yang memiliki beberapa keuntungan antara lain harganya murah, mudah diperoleh, cara pengoperasiannya sederhana, daerah penangkapan mudah dijangkau, dan tidak memerlukan perahu yang berukuran besar (Tuppamahu dkk, 2022).

Jaring insang hanyut tergolong ke dalam kelompok jaring insang. Konstruksinya sangat sederhana, karena hanya terdiri atas lapis jaring. Bagian atas jaring dilengkapi dengan pelampung yang disusun secara berderet pada tali pelampung. Adapun bagian bawahnya diberi beban berupa beberapa pemberat yang juga disusun secara berderet pada tali pemberat. Adanya gaya apung dari pelampung dan gaya tenggelam pemberat menyebabkan jaring akan terentang, baik secara vertikal maupun horizontal, menyerupai dinding penghadang ketika ditenggelamkan ke dalam air (Pupito dkk, 2020).

Jaring insang hanyut (*Drift gillnet*) merupakan jaring yang dibiarkan hanyut terbawa arus. Jaring ini digunakan untuk mengejar gerombolan ikan karena posisinya tidak ditentukan oleh jangkar, maka pengaruh dari kecepatan arus terhadap kekuatan tubuh jaring dapat diabaikan.

Jaring insang hanyut merupakan jaring yang dioperasikan dengan cara dihanyutkan sesuai dengan pergerakan arus di perairan yang sifatnya pasif atau menunggu ikan datang (Setiawan dkk, 2015).

Jaring insang hanyut merupakan alat penangkapan ikan yang terbuat dari jaring, berbentuk persegi empat dengan cara dihanyutkan. Jaring insang hanyut termasuk kedalam klasifikasi alat tangkap jaring insang (*gillnet*) (Diniah, 2008). Jaring



hanyut adalah jenis alat tangkap jaring insang (*gillnet*) yang cara operasinya dibiarkan hanyut diperairan, terbuat dari bahan *nylon multifilament* berwarna gelap (Martasuganda, 2002).

Jaring insang (*gillnet*) adalah suatu alat penangkap ikan berbentuk empat persegi panjang yang dilengkapi dengan pelampung, tali pelampung, tali ris atas pada bagian atas jaring, serta pemberat, tali pemberat, tali ris, tali ris bawah pada bagian bawah jaring. Kadang-kadang tali ris atas dan tali pelampung hanya satu tali. Demikian pula halnya pada tali pemberat dan tali ris bawah digabung menjadi satu. Pada beberapa jenis jaring insang tidak menggunakan tali sama sekali pada bagian bawah jaring (Najamuddin, 2012).

Prinsip menangkap ikan dengan jaring insang adalah membiarkan ikan secara pasif untuk melewati jaring yang terbentang. Sehingga dapat dikatakan alat tangkap ini merupakan alat tangkap pasif yang sangat bergantung pada pergerakan ikan target.

B. Produktivitas Penangkapan

Produktivitas penangkapan adalah kemampuan suatu alat tangkap untuk mendapatkan sejumlah hasil tangkapan (sumberdaya ikan yang menjadi tujuan penangkapan) dalam setiap satuan upaya penangkapan. Upaya penangkapan berkaitan teknis penangkapan, sehingga ukuran upaya penangkapan dapat berdasarkan trip penangkapan, frekuensi penangkapan, kekuatan mesin kapal yang digunakan atau lama waktu alat operasi (Rijndrop dkk, 2000).

Produktivitas penangkapan merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kemampuan atau kinerja penangkapan ikan dari suatu alat tangkap. Selain itu juga merupakan indikator awal distribusi ikan ketika akan digunakan untuk menilai daerah penangkapan ikan potensial (Ariandi, 2015).

C. Daerah Penangkapan

Salah satu persiapan dalam merencanakan operasi penangkapan adalah menentukan daerah penangkapan. Tujuan dan sasaran ikan yang akan ditangkap juga menjadi satu pertimbangan alat tangkap yang akan digunakan (Adi, 2008).

Daerah penangkapan ikan (*fishing ground*) merupakan suatu wilayah perairan yang digunakan sebagai tempat kegiatan penangkapan atau daerah yang terdapat gerombolan ikan. Pada umumnya yang menjadi *fishing ground* atau daerah penangkapan yang ideal untuk pengoperasian jaring insang adalah daerah pantai, teluk, muara sungai dan perairan luas tak berkarang, yang merupakan tempat gerombolan ikan bermigrasi, baik untuk mencari makan ataupun untuk memijah.



D. Kapal Penangkap

Kapal penangkap ikan adalah kapal yang dikonstruksikan dan digunakan khusus untuk menangkap ikan sesuai dengan alat tangkap dan teknik penangkapan yang digunakan termasuk menyimpan, menampung, dan mengawetkan. Kapal ikan yang beroperasi secara demikian hendaklah diusahakan agar nilai tidak begitu besar. Kemudian pada saat operasi, para nelayan (ABK) berada pada salah satu sisi kapal yang mengakibatkan tumpuan berada di sisi kapal. Berat ABK ditambah dengan berat jaring terutama pada saat pengangkatan jaring ke atas kapal. Untuk ini diperlukan stabilitas yang baik (Ardidja, 2007).

E. Teknik Operasi Penangkapan

Pada alat tangkap jaring insang hanyut terdapat prinsip kerja yaitu dengan melakukan persiapan alat dan perlengkapan jaring insang hanyut, menurunkan unit jaring insang hanyut (*setting*), menghanyutkan jaring insang (*drifting*), menaikkan jaring keatas kapal (*hauling*), dan menata alat. Adapun cara kerja atau metode dalam pengoperasian alat tangkap jaring insang hanyut yaitu setting dimulai dengan cara menurunkan pelampung tanda, diikuti dengan penurunan badan jaring, sampai akhirnya penurunan jangkar. Pada saat *setting*, arah perahu harus berlawanan dengan arus dan berada dalam keadaan stabil dan kecepatan rendah. Setelah seluruh jaring diturunkan kedalam air, mesin perahu dimatikan dan jaring dibiarkan hanyut terbawa arus selama kurang lebih 4 jam. Setelah menunggu berjam-jam, maka jaring insang hanyut dinaikkan ke atas perahu, proses ini dinamakan *hauling*. *Hauling* dilakukan dari sebelah kiri perahu atau kapal, dimana 1 ABK menarik jaring pada tali ris atas, 2 orang menarik jaring pada bagian bawah sekaligus memisahkan hasil tangkapan, dan 1 orang bertugas dalam mengurus pelampung. Setelah jaring diangkat ikan-ikan yang terjat kemudian diambil (Tajuddin, 2020).

Setelah tiba pada suatu *fishing ground* yang telah ditentukan (sebaiknya bukan daerah pelayaran) maka yang pertama diturunkan adalah pelampung tanda dan jangkar, selanjutnya dilakukan penurunan jaring (*setting*). Setelah semua jaring telah diturunkan dan telah terentang dengan sempurna, maka dalam jangka waktu tertentu, biasanya 2 - 5 jam dilakukan penarikan jaring (*hauling*). Pada saat melakukan *hauling*, jaring diatur dengan baik seperti semula sehingga memudahkan untuk operasi



Operasi penangkapan banyak dilakukan pada malam hari, tetapi pada pagi tangkapan bisa pula dilakukan. Yang penting, bagaimana warna jaring tidak ikan. Oleh sebab itu, warna jaring sering sama dengan warna perairan (Mallawa, 2012).

E. Hasil Tangkapan

Jenis ikan hasil tangkapan pada jaring insang hanyut adalah ikan kembung (*Rastrelliger sp*), ikan selar (*Selaroides sp*), Japuh (*Sardinella sp*) (Matrutty dkk, 2019). Ada 3 jenis ikan yang tertangkap dengan alat tangkap jaring insang hanyut yaitu ikan tongkol, ikan cakalang dan baby tuna (Setiawan dkk, 2015).

Ikan yang tertangkap dengan jaring insang hanyut adalah ikan yang berukuran agak kecil yaitu ikan Tembang (*Sardinella Fimriata*). Sedangkan ikana yang berukuran agak besar, terdiri dari ikan Kembung (*Rastrelliger kangurta*), ikan Selar Kuning (*Selaroides leptolepis*), ikan Terbang (*Spotted Flingfish*), dan ikan saku (*Tylosurus spp*) (Tomasoa, 2020).

Jenis-jenis ikan yang umumnya tertangkap dengan *gillnet* ialah jenis-jenis ikan yang berenang dekat permukaan laut (cakalang, jenis-jenis tuna, saury, fying fish, dan lain-lain), jenis-jenis ikan demersal/bottom (flat fish, katamba, sea bream dan lain-lain), juga jenis-jenis udang, lobster, kepiting dan lain-lain (Sudirman & Mallawa, 2012).

F. Efektivitas Penangkapan

Efektivitas suatu alat tangkap, dapat didefinisikan sebagai ratio presentase alat tangkap dengan total tangkapan dari semua alat tangkap dilokasi penelitian. Efektivitas yang dimaksud adalah nilai dari kemampuan total suatu alat terhadap alat lainnya. Nilai produksi adalah fungsi dari intensitas tangkap, sediaan stok, upaya yang diberikan serta waktu penangkapan. Sementara produktivitas merupakan fungsi dari produksi dan alat tangkap. Hubungan dari produksi dan produktivitas dapat menjelaskan tingkat efektivitas alat tangkap perikanan yang digunakan (Yonvitner dkk, 2020).

